فَصْلٌ فِي بَيَانِ أَحْكَامِ اللُّقَطَةِ

Fasal
TENTANG HUKUM LUQATHAH
(Barang Temuan)

لَوِ الْتَقَطَ شَيْئاً لَا يُخْشَى فَسَادُهُ كَنَقْدٍ وَنُحَاسٍ بِعِمَارَةٍ أَوْ مَفَازَةٍ عَرَّفَهُ سَنَةً فِي الْأَسْوَاقِ وَأَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ فَإِنْ ظَهَرَ مَالِكُهُ وَإِلاَّ تَمَلَّكَهُ بِلَفْظِ تَمَلَّكْتُ وَإِنْ شَاءَ بَاعَهُ وَحَفِظَ ثَمَنَهُ أَوْ مَا يُخْشَى فَسَادُهُ كَهَرِيْسَةٍ وَبَقَلٍ وَفَاكِهَةٍ وَرُطَبٍ لَا يَتَتَمَّرُ فَيَتَخَيَّرُ مُلْتَقِطُهُ بَيْنَ أَكْلِهِ مُتَمَلِّكاً لَهُ وَيَغْرُمُ قِيْمَتَهُ وَبَيْنَ بَيْعِه وَيُعَرِّفُهُ بَعْدَ بَيْعِهِ لِيَتَمَلَّكَ ثَمَنَهُ بَعْدَ التَّعْرِيْفِ فَإِنْ ظَهَرَ مَالِكُهُ أَعْطَاهُ قِيْمَتَهُ إِنْ أَكَلَهُ أَوْ ثَمَنَهُ إِنْ بَاعَهُ وَفِي التَّعْرِيْفِ بَعْدَ الْأَكْلِ وَجْهَانِ أَصَحُّهُمَا فِي الْعِمَارَةِ وُجُوْبُهُ وَفِي الْمَفَازَةِ قَالَ الْإِمَامُ وَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا يَجِبُ لِأَنَّهُ لَا فَائِدَةَ فِيْهِ وَلَوْ وَجَدَ بِبَيْتِهِ دِرْهَمًا مَثَلًا وَجَوَّزَ أَنَّهُ لِمَنْ يَدْخُلُوْنَهُ عَرَّفَهُ لَهُمْ كَاللُّقَطَةِ قَالَهُ الْقَفَّالُ

Apabila seseorang menemukan suatu yang tidak dikhawatirkan menjadi rusak -misalnya emas, perak atau tembaga- baik ditempat rame[1] maupun di belantara, maka wajib mengumumkannya selama satu tahun dipasar-pasar dan dipintu-pintu masjid.[2]Bila pemiliknya ditemukan maka diserahkan kepadanya . Kalau tidak, maka ia boleh memiliknya dengan ucapan

[1] Maksud dari tempat rame adalah jalan raya, masjid dansejenisnya. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 290 Darl fikr.

[2] Saat mereka keluar dari jama'ah, jika malh diumumkan didalam masjid maka hukumnya haram jika sampai mengganggu , bila tidak hukumnya karuh. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 291 Darl fikr.

"Saya miliki", dan boleh juga menjualnya lalu uangnya disimpan.Kalau Luqathah dikhawatirkan menjadi rusak, misalnya burur Harishah atau sayur mayur atau buah-buahan atau makanan basah yang tak dapat dikeringkan, maka Multaqith (yang menemukan Luqhathah) boleh memilih[3] antara memiliki lalu memakan dan menutup harga gantinya dengan menjual kemudian mengumumkan untuk kemudian setelah habis masa pengumumannya (1 tahun) uang penjualan dimiliki.Kemudian jika terdapat pemiliknya, maka dibayar harga gantinya jika Lughatah dimakan atau uang penjualan diserahkan jika Lugathah dijual.Mengenai pengumuman setelah Lugathah dimakan ada dua pendapat. Yang lebih shahih adalah wajib diumumkan jika ditempat keramaian. Kalau dibelantara, maka Al-Imam berkata : yang dhahir adalah tidak wajib, karena tiada faedahnya.[4]Apabila orang menemukan misalnya dirham didalam rumahnya sendiri dan ia memperkirakan bisa juga barang itu milik mereka yang memasuki rumahnya, maka supaya diumumkan kepada mereka sebagaimana barang Lugathah. Demikian dikatakan oleh Al-Qaffal.

---

[3] Namun tidak sekehendak hatinya, tapi dengan mana yang lebih maslahat. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 291 Darl fikr.

[4] Sebab tidak ada orang yang mendengarnya. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 292 Darl fikr.

وَيُعَرَّفُ حَقِيْرٌ لَا يَعْرِضُ عَنْهُ غَالِبًا ، وَقِيْلَ هُوَ دِرْهَمٌ زَمَنًا يَظُنُّ أَنَّ فَاقِدَهُ يَعْرِضُ عَنْهُ بَعْدَهُ غَالِبًا وَيَخْتَلِفُ ذَلِكَ بِاخْتِلَافِ الْمَالِ فَدَانِقُ الْفِضَّةِ حَالًا وَالذَّهَبُ نَحْوُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ أَمَّا مَا يَعْرِضُ عَنْهُ غَالِبًا كَحَبَّةٍ زَبِيْبٍ اِسْتَبَدَّ بِهِ وَاجِدُهُ بِلَا تَعْرِيْفٍ وَمَنْ رَأَي لُقَطَةً فَرَفَعَهَا بِرِجْلِهِ لِيَعْرِفَهَا وَتَرَكَهَا لَمْ يَضْمَنْهَا.

Lugathah berupa barang sepele biasanya tidak diabaikan orang -ada dikatakan bahwa barang sepele adalah suatu dirham- adalah diumumkan sepanjang masa yang bisa diperkirakan setelah masa itu berlalu maka pemiliknya tidak membutuhkannya lagi.Jangka masa ini berbeda-beda sesuai dengan barangnya.[5] Kalau satu Daniq perak, maka hanya sepontan waktu ditemukan. Kalau satu Daniq emas, maka selama lebih kurang 3 hari.Adapun barang yang biasanya diabaikan orang misalnya satu butir Zabib maka penemuannya bebas memiliki tanpa mengemumkannya.Siapa saja mengetahui Luqathah kemudian dijamah dengan kakinya untuk sekedar mengetahui, lalu ditinggalkan, maka tidak menanggungnya.[6]

وَيَجُوْزُ أَخْذُ نَحْوِ سَنَابِلَ الْحَصَّادِيْنَ الَّتِي اُعْتِيْدَ الْإِعْرَاضُ عَنْهَا وَلَوْ مِمَّا فِيْهِ زَكَاةٌ خِلَافًا لِلزَّرْكَشِي وَكَذَا بِرَادَةِ الْحَدَّادِيْنَ وَكَسْرَةِ الخُبْزِ مِنْ رَشِيْدٍ وَنَحْوِ

5 Maksud kadar sedikit banyaknya. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 292 Darl fikr.
6 Sebab tidak sampai pada tangannya. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 292 Darl fikr.

ذَلِكَ مِمَّا يُعْرَضُ عَنْهُ عَادَةً فَيَمْلِكُهُ آخِذُهُ وَيَنْفُذُ تَصَرُّفُهُ فِيْهِ أَخْذًا بِظَاهِرِ أَحْوَالِ السَّلَفِ وَيَحْرُمُ أَخْذُ ثَمْرٍ تَسَاقَطَ إِنْ حُوِّطَ عَلَيْهِ وَسَقَطَ دَاخِلَ الْجِدَارِ قَالَ فِي الْمَجْمُوْعِ مَا سَقَطَ خَارِجَ الْجِدَارِ إِنْ لَمْ يُعْتَدْ إِبَاحَتُهُ حَرُمَ وَإِنْ اُعْتِيْدَتْ حَلَّ عَمَلاً بِالْعَادَةِ الْمُسْتَمِرَّةِ الْمُغَلَّبَةِ عَلَى الظَّنِّ إِبَاحَتُهُمْ لَهُ.

Jaiz mengambil buli-buli biji-bijian yang biasanya diabaikan oleh para pemanen, sekalipun itu biji-bijian yang terkena zakat. Lain halnya menurut pendapat Az-Zarkasyiy.[7]Juga jaiz mengambil serbuk besi para tukang besi, rontogan roti orang pandai(rasyid)[8] dan lain sebagainya yang bisa diabaikan orang. Makanya, sang pengambil dapat memiliki dan shah pentasarrufannya, sebagai berdasar pada dhahir perbuatan-perbuatan ulama Salaf.Haram mengambil buah yang berjatuhan sendiri, jika terpagari dan jatuh dalam pagar itu.Dalam Al-Majmu’ An-Nawawiy berkata : Yang jatuh diluar pagar juga haram diambil, jika biasanya tidak diperbolehkan. Kalau biasanya boleh diambil, maka halal, sebagai mengamalkan adat kebiasaan yang berlaku yang dimenangkan atas perkiraan adanya para pemilik memperolehkan buah itu diambil.

---

[7] Yang mengkhususkan pada kadar yang tidak wajib zakat. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 293 Darl fikr.

[8] Berbeda jika dari selainnya orang cerdas seperti anak kecil dan orang gila maka tidak boleh mengambilnya. Ianah Thalibin juz 3 Hal. 291 Darl fikr.